

PENGARUH KONSELING TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LINGKAR BARAT KOTA BENGKULU

Oleh:

Bintang Agustina P¹, Wulan Angraini², Eva Oktavidiati³, dan Novita Angraini⁴

(^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu)

Email: bintangagustinap@umb.ac.id

ABSTRAK

Pemberian ASI Eksklusif sangat penting karena memiliki berbagai manfaat bagi bayi dan ibu, kandungan gizi lengkap dan mudah dicerna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen, menggunakan rancangan penelitian *one group Pre Test* dan *Post Test*. Sampel dari penelitian ini didapatkan dengan *purposive sampling* adalah ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu sebanyak 18 responden dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Responden diberikan intervensi konseling selama dua kali berselang hari. Analisis data menggunakan Uji Dependen *T-Test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan intervensi yaitu 15,50 sedangkan rata-rata pengetahuan ibu sesudah diberikan intervensi yaitu 19,40. Rata-rata sikap ibu sebelum diberikan intervensi yaitu 59,83 sedangkan rata-rata sikap ibu sesudah diberikan intervensi yaitu 63,89. Hasil analisis Dependen *T-Test* diperoleh *P value* = 0,000 (<0,05). Dapat disimpulkan ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

Diharapkan untuk memperhatikan waktu konseling seperti, memberikan kondisi yang kondusif bagi si ibu yang menyusui dan memahami permasalahan yang dihadapi klien dari segi pertanyaan yang belum terjawab.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Konseling, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is very important because it has various benefits for babies and mothers, complete nutrition and easy to digest. The purpose of this study was to determine the effect of counseling on mothers' knowledge and attitudes about Exclusive Breastfeeding in the work area of the West Lingkar West Health Center, Bengkulu City.

This study used a pre-experimental method, using a one group Pre Test and Post Test research design. Samples from this study were obtained by purposive sampling, with 18 respondents having babies 0-6 months in the Working Area of the West Rim Health Center in the City of Bengkulu in August 2018. Respondents were given counseling interventions twice a day. Data analysis using T-Test Dependent Test.

The results of this study showed that the average knowledge of mothers before the intervention was 15.50 while the average knowledge of mothers after being given an intervention was 19.40. The average attitude of the mother before being given the intervention was 59.83 while the average attitude of the mother after being given the intervention was 63.89. The results of the Dependent T-Test analysis obtained *P value* = 0,000 (<0.05). It can be concluded that there is an effect of counseling on the knowledge and attitudes of mothers about Exclusive Breastfeeding in the Working Areas of the Lingkar Barat Health Center in the City of Bengkulu.

It is expected to pay attention to the time of counseling such as, providing conditions that are conducive for the mother who is breastfeeding and understanding the problems faced by clients in terms of unanswered questions.

Keywords: Exclusive breastfeeding, counseling, knowledge, attitude

A. PENDAHULUAN

Menurut United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) tahun

2012 dari sejumlah 136,7 juta bayi lahir didunia hanya 32,5% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan, bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif lebih besar meninggal daripada bayi yang diberi ASI Eksklusif. Pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan tentang ASI Eksklusif tetapi cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) menunjukkan bahwa presentasi bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Indonesia adalah 30,2 %. Kondisi ini masih sangat jauh dari target nasional yaitu 80%.

Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017, persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD dalam <1 jam setelah lahir pada tahun 2017 sebesar 51,3. Persentase tertinggi di Provinsi Sumsel (62,3%) dan terendah Bengkulu (25,6%), Papua (25,0%) (Kemenkes, 2017).

Upaya faktor pendorong ibu memberikan ASI Eksklusif adalah pengetahuan yang baik tentang ASI sangat mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Motivasi diri sendiri dan dukungan keluarga dapat mendorong keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Perilaku IMD pada ibu juga dapat mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Ni Ketut dan Ni Putu, 2017).

Penelitian Nuraeni dkk (2014) menyebutkan bahwa intervensi konseling dan pendampingan suami mempunyai peluang 7 kali lebih besar untuk memberikan kolostrium pada bayinya dibandingkan dengan kelompok kontrol responden yang tidak diberikan konseling dan pendampingan suami sedangkan penelitian dari Ramlan dkk (2015), menyatakan bahwa konseling gizi dan laktasi pada saat kehamilan dan setelah melahirkan melalui kunjungan rumah berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap ibu tentang ASI Eksklusif.

Khotimah dkk (2014), ibu yang mendapatkan konseling sebagian besar memberikan ASI secara Eksklusif pada bayi selama 24 jam yaitu (74.04%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan

konseling memiliki kecenderungan memberikan ASI Eksklusif pada bayi. Keadaan ini mengindikasikan bahwa perilaku ibu cenderung didasari oleh informasi yang diketahuinya. Ibu yang tidak diberikan konseling memberikan ASI secara Eksklusif pada bayi selama 24 jam yaitu (33.33%). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ibu yang tidak mendapatkan konseling memiliki kemungkinan memberikan ASI Eksklusif pada bayi. Hal ini diduga ibu mengetahui manfaat ASI Eksklusif dari sumber lainnya.

Menurut data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2016 cakupan ASI Eksklusif di Bengkulu menunjukkan hanya sekitar 42,5% dan pencapaian ASI Eksklusif tahun 2015 sebesar 76,1%, pada tahun 2014 sebesar 78,5% yang mendapatkan ASI Eksklusif. Dari data profil kesehatan Indonesia ini didapatkan terjadinya penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Puskesmas Lingkar Barat tahun 2017 pemberian ASI Eksklusif sebesar 18,5%.

Berdasarkan survei yang dilakukan pada 4 orang ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya karena, air ASI terlalu sedikit, pengetahuan ibu-ibu yang memiliki bayi menganggap bahwa pemberian ASI Eksklusif bukanlah ASI secara berturut-turut selama enam bulan melainkan dapat ditambahkan dengan pemberian cairan seperti air, madu, serta kurangnya dukungan dari keluarga terutama suami, banyaknya peredaran susu formula yang dianggap praktis menggantikan ASI.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Konseling terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain *Pra-eksperimen* dengan rancangan *One Group Pretest dan Posttest*. Lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas

Lingkar Barat Kota Bengkulu. Populasi sasaran dalam penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai bayi berumur lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan adalah 35 orang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat. Sampel berjumlah 18 orang dengan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh secara langsung kepada responden dengan cara memberikan lembar kuesioner kepada ibu selanjutnya melakukan intervensi kepada responden berupa konseling ASI Eksklusif 2 hari 1 kali selama 1 minggu. Selanjutnya responden diminta untuk mengisi kuesioner kembali setelah intervensi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji T-test yaitu uji *t-dependent*.

C. HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 18 responden dapat dikelompokkan menurut pengetahuan, sikap dan dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

a. Rata – Rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi.

Tabel 1

Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Konseling di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

Pengetahuan	Mean	SD	95%CI
Pre Test	15,50	,705	3,018-4,870
Post Test	19,44	1,689	

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 1 di atas didapatkan rata-rata pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu sebelum diberikan intervensi yaitu 15,50 dengan standar deviasi ,705 sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan intervensi yaitu 19,44 dengan standar deviasi 1,689.

b. Rata – Rata Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi.

Tabel 2

Distribusi Rata-Rata sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Konseling di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

Sikap	Mean	SD	95%CI
Pre Test	59,83	2,572	2,554-5,5557
Post Test	63,89	3,984	

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 2 di atas didapatkan rata-rata sikap ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu sebelum diberikan intervensi yaitu 59,83 dengan standar deviasi 2,572 sedangkan rata-rata sikap sesudah diberikan intervensi yaitu 63,89 dengan standar deviasi 3,984.

c. Selisih Rata – Rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi.

Tabel 3

Distribusi Selisih Rata-Rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Konseling di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

Pengetahuan	Mean	SD	95%CI
Pretest- Posttest	3,944	1,862	3,018-4,870

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 3 di atas didapatkan selisih rata-rata pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu sebelum dan sesudah diberikan intervensi yaitu 3,944 dengan standar deviasi 1,862.

d. Selisih Rata – Rata Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi.

Tabel 4

Distribusi Selisih Rata-Rata Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Konseling di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

Sikap	Mean	SD	95%CI
Pretest- Posttest	4,056	3,019	2,554-5,557

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4 di atas didapatkan selisih rata-rata sikap ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu sebelum dan sesudah diberikan intervensi yaitu 4,056 dengan standar deviasi 3,019.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis dua variabel dalam penelitian ini yaitu : “Pengaruh Konseling terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang ASI Eksklusif”. Untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 5

Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Sebelum dan Setelah Konseling

Pengetahuan	Mean	Std. Deviation	Std. Error	p- value	N
Pretest	15,50	,705	,398	0,000	18
Posttest	19,44	1,689	,166		18

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi (konseling) adalah 15,50. Sementara pengetahuan sesudah diberikan intervensi (konseling) adalah 19,44, ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil uji T dependen didapat P-value 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai P-value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Tabel 6

Perbedaan Rata-Rata Sikap Sebelum dan Setelah

Sikap	Mean	Std. Deviation	Std. Error	p- value	N
-------	------	-------------------	---------------	-------------	---

Pretest	59,83	2,572	,606	0,000	18
Posttest	63,89	3,984	,939		18

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui rata-rata sikap sebelum diberikan intervensi (konseling) adalah 59,83. Sementara sikap sesudah diberikan intervensi (konseling) adalah 63,89, ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil uji T dependen didapat P-value 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai P-value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh konseling terhadap sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

D. PEMBAHASAN

Pengetahuan dan Sikap Ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi

Dari hasil analisis univariat pada responden berdasarkan pengetahuan sebelum dan setelah konseling adalah Pretest 15,50 sedangkan Posttest 19,44. Hal ini dikarenakan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan intervensi. Berdasarkan pengetahuan responden seperti kandungan ASI dan manfaat pemberian ASI Eksklusif bagi ketahanan tubuh bayi yang masih kurang, belum mengetahui keuntungan bagi ibu memberikan ASI, ibu bekerja dan ASI terlalu sedikit. Hasil penelitian Fikawati (2003), menunjukkan tingginya pengetahuan ibu tidak diikuti dengan praktek pemberian ASI Eksklusif terdapat faktor-faktor seperti pemberian makanan pralakteal, ibu harus bekerja, bayi sakit, ibu lelah/sakit, ibu kurang percaya diri.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Unaira Djami dkk (2013), faktor pengetahuan memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif dan juga merupakan faktor yang paling dominan terhadap pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ibu yang baik tentang ASI eksklusif akan lebih mampu memberikan ASI eksklusif.

Dari hasil analisis responden berdasarkan sikap sebelum dan setelah konseling adalah Pretest 59,83 sedangkan Posttest 63,89. Hal ini dikarenakan ada perbedaan sikap sebelum dan setelah dilakukan intervensi. Berdasarkan sikap responden seperti setiap bayi berhak menerima ASI Eksklusif, pertumbuhan bayi tidak akan terganggu apabila diberi ASI sampai 6 bulan, pemberian ASI diberikan pada bayi dalam 1 hari sesuai keinginan anak. Hasil penelitian Astuti (2013), menunjukkan bayi mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai berusia enam bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Sedangkan penelitian Widiyanto (2012), menunjukkan ibu yang bersikap kurang disebabkan karena pengaruh dari lingkungan sekitar sangat mempengaruhi seseorang untuk keputusan terbaik memberikan ASI, lingkungannya memberikan susu formula karena menganggap memberikan susu formula lebih praktis. Untuk mengatasinya pemberian konseling menyusui terbukti efektif dalam meningkatkan sikap menyusui ibu postpartum setelah diberikan konseling pada periode prenatal dan postnatal (Mulyani, 2016).

Pengaruh Konseling terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat

Untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat maka dilakukan analisa dengan uji statistik. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai signifikan (*P-value*) dengan taraf kesalahan 5% (0,05) jika *P-value* > 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika *P-value* < 0,05 maka hipotesis diterima. Sedangkan nilai *P-value* pengetahuan adalah 0.000, dan *P-value*

pada sikap adalah 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $P < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak atau ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Liliana (2017) mendapatkan nilai $p = 0,000$ yang artinya *P-value* < 0,05 menunjukkan ada perubahan pengetahuan ibu setelah diberikan konseling. Penelitian yang dilakukan Mulyani (2016) mendapatkan nilai $p = 0,002$ yang artinya *P-value* < 0,05 menunjukkan ada perubahan sikap menyusui ibu pada kelompok intervensi setelah diberikan konseling.

Dari hasil analisis bivariat menjelaskan perubahan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah konseling. Dapat diketahui bahwa, rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan konseling adalah 15,50, dan pengetahuan sesudah diberikan intervensi konseling adalah 19,44. Sedangkan rata-rata sikap sebelum diberikan konseling adalah 59,83. Sementara sikap sesudah diberikan intervensi konseling adalah 63,89. Hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konseling berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif. Sesuai dengan teori bahwa konseling gizi dan laktasi pada saat kehamilan dan setelah melahirkan melalui kunjungan rumah berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif (Ramlan dkk, 2015). Metode konseling mampu menciptakan suasana kerja yang baik, suasana yang tenang, kepercayaan *counselor* kepada *konselor*, intervensi yang tepat pada cara penyampaian yang tepat, akan memberikan hasil yang baik atau sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Gusti, 2011). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Syahrini (2012), menyatakan bahwa faktor promosi susu formula berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif, namun faktor konseling ASI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif. Faktor budaya dan faktor dukungan suami berpengaruh secara signifikan terhadap

pemberian ASI eksklusif, memperlihatkan variabel dukungan suami merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian Ambarwati (2013) menunjukkan pengetahuan kelompok yang mendapat konseling laktasi yang intensif lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Peningkatan pengetahuan disebabkan karena adanya perlakuan. Perlakuan dengan metode konseling yang menempatkan ibu sebagai subyek bukan sebagai obyek akan menaruh minat yang besar untuk mengikuti konseling.

Pemberian ASI Eksklusif merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan ibu, dan untuk berperilaku sehat banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu pengetahuan, sikap, pendidikan, keluarga, motivasi, umur, peran petugas kesehatan dll. Pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pengetahuan ibu dan secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap ibu terhadap memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik akan memberikan ASI secara eksklusif karena telah mengetahui manfaat, kelebihan dan komponen ASI (Anggraeni, 2016).

Upaya faktor pendorong ibu memberikan ASI Eksklusif adalah pengetahuan yang baik tentang ASI sangat mendukung pemberian ASI Eksklusif. Motivasi diri sendiri dan dukungan keluarga dapat mendorong keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (Ni Ketut dan Ni Putu, 2017). Peranan orang tua juga berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif setelah didukung oleh pendidikan, sikap, peran petugas, keterpaparan media dan peran suami (Astuti, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Rositawati (2012), kegiatan penyuluhan memberikan dampak meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI, ibu yang berpengetahuan baik memiliki peluang 10 kali untuk memberikan ASI dibandingkan yang berpengetahuan kurang. Pengetahuan yang memadai bagi ibu membuat mereka tidak mudah terpengaruh untuk

menggantikan ASI dengan susu formula, makanan tambahan madu, air putih dan sebagainya. Mereka sudah memahami bahwa ASI Eksklusif merupakan makanan utama bayi mereka sampai dengan umur 6 bulan. Tetapi tidak semua ibu yang berpengetahuan tentang ASI akan mempraktekannya dengan memberikan ASI Eksklusifnya selama 6 bulan. Kendala – kendala yang dihadapinya antara lain karena kesibukan pekerjaan, tradisi dan keyakinan yang bertolak belakang dengan ASI Eksklusif, kurang dukungan petugas kesehatan dan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida (2015), upaya melalui dukungan sarana dan tenaga kesehatan, suami, keluarga, dan informasi merupakan upaya yang strategis dan relatif dapat dilakukan. Dengan banyak fasilitas kesehatan puskesmas dan klinik, serta dukungan sarana dan tenaga kesehatan dalam mencapai keberhasilan ASI Eksklusif. Pada ibu yang memperoleh dukungan sarana dan tenaga kesehatan yang baik berpeluang dapat mengungkit pemberian ASI Eksklusif dengan lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2010), membuktikan bahwa dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif setelah dikontrol dengan dukungan petugas kesehatan, pekerjaan suami. Ibu yang suaminya mendukung pemberian ASI Eksklusif 2 kali lebih besar daripada ibu yang suaminya kurang mendukung pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010), bayi umur 0-6 bulan yang mengalami kejadian diare akibat tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 56,67%, sedangkan yang mengalami kejadian diare mendapat ASI Eksklusif sebesar 43,33%. Hal ini menunjukkan hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dapat menurunkan tingkat kejadian diare pada bayi. Angka kejadian diare pada bayi umur 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif lebih sedikit bila dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan

ASI adalah asupan yang aman dan bersih bagi bayi dan mengandung antibodi.

Penelitian yang dilakukan Susanti (2011), ASI memiliki manfaat yang sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang berkualitas. ASI Eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan mampu mencukupi kebutuhan nutrisi utama bayi karena ASI mengandung zat gizi berkualitas tinggi, mudah dicerna dan mudah diserap oleh sistem pencernaan bayi. Keunggulan ASI aspek protektif yang melindungi bayi dari infeksi berbagai mikroorganisme untuk menunjang keberhasilan menyusui, dibutuhkan motivasi dan kesabaran. Pemberian ASI yang berkualitas akan mendukung tumbuhnya generasi yang berkualitas, memberikan perlindungan dan kasih sayang lebih bagi buah hati.

E. KESIMPULAN

Ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Sehingga Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dilakukan dengan cara konseling ibu menyusui.

Daftar Pustaka

- Agow, L.L dan Jootje. 2014. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif* di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu. Vol. 1 No.1 Diakses tanggal 15 Juli 2018.
- Anggraeni, Titik. 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif* di Posyandu Lestari Handani Kabupaten Boyolali. Vol 1 No.1 Diakses tanggal 13 Agustus 2018.
- Ambarwati, Ria , Siti. Fatimah Muis dan Purwanti Susantini. 2013. *Pengaruh konseling laktasi intensif terhadap pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif sampai 3 bulan*. Vol. 2 No. 1 Diakses tanggal 21 Agustus 2018.
- Gusti, Dalima, Hafni Bacthiar, Masrul. 2011. *Promosi ASI Eksklusif memakai Metode Konseling dengan Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Ibu Menyusui*. Vol. 6 No.1 Diakses tanggal 21 Agustus 2018.
- Ida, Joko Irianto. 2011. *Pemberian Dukungan Untuk Menyusui Asi Eksklusif Enam Bulan* Di Puskesmas Kemiri Muka Depok Jawa Barat. Disetujui terbit: 21 Maret 2015. Diakses tanggal 21 Agustus 2018.
- Khotimah, Khusnul. IGA, Ayu Karnasi, Zidni Yuhbaba. 2014. *Hubungan Antara Konseling ASI Eksklusif pada Ibu Hamil Trimester III dengan Pemberian ASI Eksklusif* di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Vol.4 No.1. Diakses tanggal 10 April 2018.
- Liliana, Anita. Elsi D.H dan Wenny A.N. 2017. *Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan Kemampuan dan Keberhasilan Ibu dalam Pemberian ASI*. Vol. 4 No. 2 Diakses tanggal 12 Agustus 2018.
- Mulyani, Sri. 2016. *Pengaruh Konseling Menyusui Terhadap Sikap Ibu yang Dirawat* Vol. 4 No. 1 Diakses tanggal 13 Agustus 2018.
- Ni Ketut.M dan Ni Putu Widya Astuti. 2017. *Faktor-Faktor Pendorong Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif* di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat. Jurnal Kesehatan Terpadu 1(1) : 12-18 ISSN : 2549-8479 Diakses Tanggal 26 April 2018.
- Nuraeni, Suryani Soepardan, Bahiyatu dan Ari Soewondo. 2014. *Pengaruh Pelaksanaan Konseling dan Pendampingan Suami terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Ibu Menyusui dalam Pemberian Kolustrum*.

- Jurnal Kebidanan Vol.3 No.6 ISSN 2089-7669 Diakses Tanggal 26 April 2018.
- Kemenkes. 2017. Pedoman Penyusunan Profil Hasil Pemantauan Gizi. 2017. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Kemenkes. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15. 2014. Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes. 2013. Riset Kesehatan Dasar. 2013. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta
- Pusat Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2017. Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- Ramlan, Ani Margawati dan Martha I. Kartasurya. 2015. *Pengaruh Konseling gizi dan laktasi intensif dan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif sampai umur 1 bulan*. Vol.3 No.2, Juni 2015 :101-107 (ISNN :1858-4941).
- Rositawati, Indria. 2012. *Pengaruh Intervensi terhadap Perilaku Pemberian ASI di Kecamatan Candi Mulyo Kabupaten Magelang Jawa Tengah*. Skripsi
- Susanti, Nurlaili. 2011. *Peran Ibu Menyusui Yang Bekerja dalam Pemberian Asi Eksklusif Bagi Bayinya*. Vol. 6 No. 2 Diakses 21 Agustus 2018.
- Syahrani, M.Tahir Abdullah, Leo Prawirodihardjo. 2012. *Faktor Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar*. Vol. 8 No. 1 Diakses tanggal 29 Mei 2018.
- Unaira, Djamie M.E, Noormartany dan Dany Hilmanto. 2013. *Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan, Konseling Laktasi dan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Vol. 7 No.12 Diakses tanggal 13 Agustus 2018.
- Wijayanti, Winda. 2010. *Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif dengan Angka Kejadian Diare pada Bayi Umur 0-6 Bulan di Puskesmas Gilingan Kecamatan Banjarsari Surakarta*. Skripsi